DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Assistance with MSME Digitalization through Google Maps Optimization to Enhance Business Visibility for the Community of Loa Sakoh Village

Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Optimalisasi Google Maps sebagai Upaya Meningkatkan Visibilitas Usaha Masyarakat Desa Loa Sakoh

Ahmad Rifqi Fauzan[1*], Farica Claresta Daruy[2], Tri Susiyani[2], Kayla Meydira Putri Giani[3], Nira Dwi Purnamasari[4], Muhammad Aris Putra[5], Wahyu Taruli Simanjuntak[6], Ahdiar Sosang[7], Nadira Salwa Yasmine[8], Islamudin Ahmad[9]

1 Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi Matermatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: islamudinahmad@ff.unmul.ac.id; Tel. +62-813-4220-5060

***ABSTRACT**: Digitalization has become an important need for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve business presence and accessibility amid the development of information technology. A problem identified in Loa Sakoh Village was the limited presence of local businesses on digital platforms, particularly Google Maps, making information about business locations and profiles difficult for the community to find. This issue was also experienced by students participating in the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) before the implementation of the activity, when they encountered difficulties in finding local stores and businesses to fulfill their needs during the KKN program. This community service activity aimed to assist local business owners in Loa Sakoh Village in digitalizing their business locations through Google Maps. The activity was conducted through socialization and direct assistance using a door-to- door approach. The socialization was conducted on July 24, 2026, followed by business data collection and Google Maps registration starting on July 31, 2026. A total of 30 local businesses were identified, representing various types of businesses, with approximately 80% or 24 businesses successfully added to Google Maps. The assistance included entering business information, determining locations, selecting business categories, uploading photos, providing operating hours, and completing other relevant information. The results indicate that the assistance helped improve the digital presence and completeness of business information on the platform. This activity represents an effort to empower the local economy through the utilization of simple and accessible digital technology and supports the achievement of SDG 8 and SDG 9.*

***KEYWORDS:** Community Service; business visibility; Digitalization; MSME Mentoring; Loa Sakoh Village.*

ABSTRAK: Digitalisasi menjadi salah satu kebutuhan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan keberadaan dan aksesibilitas usaha di tengah perkembangan teknologi informasi. Permasalahan yang ditemukan di Desa Loa Sakoh adalah masih terbatasnya keberadaan usaha masyarakat pada teknologi, dan platform digital, khususnya Google Maps, sehingga informasi mengenai lokasi dan profil usaha belum mudah ditemukan oleh masyarakat. Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelum pelaksanaan

Cara mensitasi artikel ini: Fauzan AR, Daruy FC, Susiyani T, Giani KMP, Purnamasari ND, Putra MA, Simanjuntak WT, Sosang A, Yasmine NS, Ahmad I. Assistance with MSME Digitalization through Google Maps Optimization to Enhance Business Visibility for the Community of Loa Sakoh Village (Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Optimalisasi Google Maps sebagai Upaya Meningkatkan Visibilitas Usaha Masyarakat Desa Loa Sakoh). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 535-543.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

kegiatan ketika mengalami kesulitan dalam menemukan toko dan usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan selama pelaksanaan KKN. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pelaku usaha masyarakat Desa Loa Sakoh dalam melakukan digitalisasi lokasi usaha melalui Google Maps. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan langsung dengan pendekatan *door-to-door*. Sosialisasi dilaksanakan pada 24 Juli 2026, kemudian dilanjutkan dengan pendataan dan pendaftaran usaha ke Google Maps mulai 31 Juli 2026. Sebanyak 30 usaha masyarakat telah didata dari berbagai jenis usaha, dengan tingkat keberhasilan pendaftaran dan penambahan lokasi ke Google Maps mencapai sekitar 80% atau 24 usaha. Pendampingan meliputi pengisian informasi usaha, penentuan lokasi, kategori usaha, foto, jam operasional, serta informasi pendukung lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan keberadaan dan kelengkapan informasi usaha masyarakat pada platform digital. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital yang sederhana dan mudah diakses serta mendukung pencapaian SDG 8 dan SDG 9.

Kata Kunci: KKN; Digitalisasi; Visibilitas Usaha; Pendampingan UMKM; Desa Loa Sakoh

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang mereka peroleh selama di perkuliahan kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN juga menjadi sebuah pembelajaran bagi mahasiswa bagaimana cara untuk berinteraksi langsung bersama masyarakat, mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi, serta merancang solusi yang efektif, efisien, dan juga tepat sasaran. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan KKN tidak berorientasi pada program kerja mahasiswa, tetapi juga diarahkan untuk memberikan dampak yang mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat melalui KKN dapat dilakukan melalui berbagai bagian sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ditemukan di wilayah pengabdian. Salah satu bidang yang memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat karena menjadi salah satu bentuk kegiatan produktif dan kewirausahaan di tingkat lokal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung kemandirian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemberdayaan UMKM juga perlu memperhatikan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital. Digitalisasi dapat menjadi salah satu sarana bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan usaha, menyediakan informasi kepada konsumen, serta memperluas akses terhadap pasar. Dalam perkembangan tersebut, pemanfaatan teknologi digital menjadi semakin relevan bagi UMKM, termasuk bagi usaha yang berada di wilayah perdesaan.

Digitalisasi UMKM tidak selalu harus dilakukan melalui penggunaan teknologi yang kompleks. Pemanfaatan platform digital yang sederhana dan mudah diakses dapat menjadi salah satu langkah awal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan keberadaan usahanya secara digital. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan adalah Google Maps melalui Google Business Profile. Platform tersebut memungkinkan pemilik usaha menampilkan informasi bisnis pada Google Search dan Google Maps, seperti nama usaha, kategori, lokasi, jam operasional, nomor telepon, foto, dan informasi lainnya. Dengan tersedianya informasi tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai keberadaan dan lokasi usaha secara lebih mudah. (Google Business Profile)

Pemanfaatan Google Maps sebagai bagian dari digitalisasi UMKM telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rahmanida et al. (2025) melakukan pendampingan digitalisasi lokasi usaha UMKM melalui Google Maps dengan tahapan sosialisasi, pendampingan, dan implementasi langsung. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pencantuman lokasi usaha pada Google Maps dapat membantu memperkuat identitas dan aksesibilitas usaha secara digital. Penelitian pengabdian yang dilakukan Ramadhani dan Puspitasari (2025) di Desa Tegalwaru juga menunjukkan bahwa optimalisasi lokasi usaha melalui Google Maps dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong transformasi digital UMKM di wilayah perdesaan. Sementara itu, Wijaya et al. (2025) melaksanakan program digitalisasi UMKM melalui pencantuman lokasi usaha di Google Maps dengan metode pelatihan teknis, pendampingan langsung, dan sosialisasi manfaat digitalisasi bagi pelaku usaha.

Meskipun pemanfaatan teknologi digital semakin berkembang, keberadaan usaha secara fisik di suatu wilayah belum selalu diikuti dengan tersedianya informasi usaha secara digital. Kondisi tersebut dapat menjadi kendala bagi masyarakat yang belum mengetahui lokasi suatu usaha secara langsung. Ketersediaan informasi lokasi menjadi semakin penting bagi usaha yang melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari karena kemudahan menemukan lokasi dapat membantu masyarakat mengetahui keberadaan usaha yang tersedia di suatu wilayah. Studi Safitri et al. (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps pada UMKM di wilayah perdesaan dapat membantu meningkatkan visibilitas lokasi usaha dan memudahkan konsumen dalam mengakses informasi mengenai usaha.

Kondisi tersebut ditemukan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di Desa Loa Sakoh. Sebelum pelaksanaan KKN, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari informasi mengenai toko dan usaha masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan selama kegiatan KKN. Penelusuran melalui Google Maps menunjukkan bahwa sejumlah usaha masyarakat belum tersedia atau belum dapat ditemukan secara optimal pada platform tersebut. Kondisi ini menjadi pengalaman awal yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keberadaan usaha masyarakat Desa Loa Sakoh pada platform digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melakukan identifikasi dan pendataan terhadap usaha masyarakat Desa Loa Sakoh. Pendataan dilakukan terhadap berbagai jenis usaha, antara lain warung sembako, warung makan, toko kelontong, bengkel, pangkalan gas, dan jenis usaha lainnya. Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan, sebanyak 30 usaha masyarakat berhasil dijangkau. Pendataan tersebut menjadi dasar dalam menentukan usaha yang akan mendapatkan pendampingan untuk ditambahkan ke Google Maps.

Upaya digitalisasi kemudian diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 24 Juli 2026. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya keberadaan usaha pada Google Maps dan manfaat penyediaan informasi usaha secara digital. Setelah sosialisasi, mahasiswa melanjutkan kegiatan melalui pendampingan secara *door-to-door* mulai 31 Juli 2026. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mendatangi lokasi usaha secara langsung dan menanyakan kesediaan pemilik usaha untuk didaftarkan pada Google Maps. Pendampingan secara langsung dipilih karena sebagian pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi salah satu tantangan dalam proses digitalisasi UMKM, sehingga pendampingan langsung diperlukan untuk membantu pelaku usaha dalam menerapkan teknologi.

Dalam proses pendampingan, mahasiswa tidak hanya membantu menambahkan titik lokasi usaha, tetapi juga melengkapi informasi yang tersedia pada profil usaha. Informasi tersebut meliputi nama usaha, kategori, lokasi, foto, jam operasional, nomor kontak, dan informasi pendukung lainnya sesuai dengan kondisi masing-masing usaha. Dengan demikian, kegiatan diarahkan bukan hanya pada keberadaan titik lokasi, tetapi juga pada penyediaan informasi usaha yang lebih lengkap sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai usaha secara lebih mudah melalui Google Maps.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 8: *Decent Work and Economic Growth*. Target 8.3 SDG 8 secara khusus mendorong kebijakan yang mendukung kegiatan produktif, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pendampingan digitalisasi usaha masyarakat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pemanfaatan inovasi dan teknologi dalam kegiatan ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan ini berkaitan dengan SDG 9: *Industry, Innovation and Infrastructure*, khususnya dalam aspek peningkatan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Target menekankan pentingnya peningkatan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi serta akses internet yang terjangkau.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pelaku usaha masyarakat Desa Loa Sakoh dalam melakukan digitalisasi lokasi usaha melalui optimalisasi Google Maps serta meningkatkan visibilitas dan kelengkapan informasi usaha pada platform digital. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha masyarakat serta mempermudah masyarakat dalam menemukan informasi mengenai keberadaan usaha di Desa Loa Sakoh.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Perencanaan dan Koordinasi Sektor

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Loa Sakoh sebagai bagian dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman selama 40 hari. Kegiatan dari salah satu program ini manargetkan masyarakat Desa Loa Sakoh yang memiliki berbagai jenis usaha dari perdagangan dan jasa.

Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil pengamatan awal mahasiswa terhadap kondisi keberadaan usaha masyarakat pada platform digital. Sebelum pelaksanaan pendampingan, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi mengenai toko dan usaha masyarakat Desa Loa Sakoh melalui Google Maps. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program pendampingan digitalisasi usaha melalui penambahan lokasi dan informasi usaha pada Google Maps.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan secara bertahap, sebanyak 30 usaha masyarakat berhasil dijangkau. Usaha yang didata memiliki karakteristik yang beragam, antara lain warung sembako, warung makan, toko kelontong, bengkel, pangkalan gas, dan jenis usaha lainnya.

2.2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisai, wawancara, dan pendampingan langusng kepada pelaku usaha. Pendekatan tersebut dipilih agar masyarakat tidak hanya mendapatkan wawasan tetang

pentingnya menambahkan usaha mereka ke Google Maps, tapi juga mendapatkan bantuan secara langsung dalam proses pendaftaran dan juga pengelolaan informasi usaha pada Google Maps.

Metode tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan sosialisasi, pelatihan teknis, dan juga pendampingan langsung dalam membantu UMKM menambahkan lokasi usaha mereka pada Google Maps.

2.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

2.3.1 Identifikasi Masalah dan Pendataan Usaha

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi usaha masyarakat dan kebutuhan mahasiswa selama pelaksanaan KKN. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan informasi mengenai keberadaan usaha masyarakat pada Google Maps.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melakukan pembagian kelompok untuk mendata tiap usaha masyarakat dari RT 1 sampai dengan RT 4. Pendataan dilakukan dengan cara pengunjungan langsung ke lokasi usaha dan berkomunikasi langsung dengan pemilik usaha.

Data yang dikumpulkan meliputi identitas usaha, jenis usaha, alamat, nomor telepon, jam operasional, media pemasaran, serta informasi pendukung lainnya. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses pendampingan dan pendaftaran usaha pada Google Maps.

2.3.2 Sosialisasi Pendampingan UMKM Melalui Penambahan Titik Google Maps

Tahap berikutnya adalah sosialisasi yang dilaksanakan pada 24 Juli 2026. Sosialisasi diberikan kepada pelaku usaha untuk memperkenalkan manfaat keberadaan usaha pada platform digital, khususnya Google Maps. Materi sosialisasi mencakup pengenalan Google Maps dan Google Business Profile, manfaat pencantuman lokasi usaha, pentingnya kelengkapan informasi usaha, serta gambaran mengenai proses pendaftaran lokasi usaha. Sosialisasi juga menjadi tahap untuk meminta kesediaan pelaku usaha dalam mengikuti proses pendampingan. Pelaku usaha yang bersedia kemudian menjadi sasaran pendampingan secara langsung.

Google menjelaskan bahwa bisnis yang telah menambahkan dan memverifikasi Business Profile dapat ditemukan oleh pelanggan melalui Google Search dan Google Maps. Profil tersebut juga memungkinkan pemilik usaha mengelola informasi bisnis yang ditampilkan kepada pengguna.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan UMKM

2.3.3 Pendampingan *Door-to-Door*

Setelah sosialisasi, mahasiswa melakukan pendampingan secara *door-to-door* dengan mendatangi lokasi usaha masyarakat secara langsung. Proses pendaftaran mulai dilakukan pada 31 Juli 2026 dan dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan wilayah pendataan dan ketersediaan pemilik usaha.



Gambar 2. Pendaftaran UMKM di Loa Sakoh secara *door-to-door*

Pada saat kunjungan, mahasiswa kembali menanyakan kesediaan pemilik usaha untuk didaftarkan pada Google Maps. Bagi pemilik usaha yang bersedia, mahasiswa membantu proses pendaftaran dan pengisian informasi usaha secara langsung. Pendekatan *door-to-door* digunakan karena tingkat pemahaman dan kemampuan penggunaan teknologi pada setiap pemilik usaha berbeda. Dengan pendampingan langsung, mahasiswa dapat menjelaskan proses pendaftaran secara lebih sederhana sekaligus membantu pemilik usaha ketika mengalami kesulitan teknis.

Pada tahap ini, mahasiswa membantu menambahkan lokasi usaha pada Google Maps serta melengkapi informasi yang diperlukan. Informasi yang dimasukkan disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha, meliputi: nama usaha, kategori usaha, alamat dan titik lokasi, nomor telepon, jam operasional, foto usaha, informasi produk atau jasa, serta informasi pendukung lainnya. Penentuan titik lokasi dilakukan berdasarkan lokasi aktual usaha di lapangan. Google menyediakan fitur untuk menambahkan alamat dan menyesuaikan titik lokasi bisnis pada peta sehingga pengguna dapat lebih mudah menemukan lokasi usaha.

Dalam proses ini, ditemukan beberapa pelaku usaha yang belum memiliki alamat email atau belum terbiasa menggunakan layanan digital. Pada kondisi tersebut, mahasiswa memberikan bantuan teknis dalam proses pendaftaran dengan menggunakan perangkat yang tersedia dan berdasarkan persetujuan pemilik usaha.

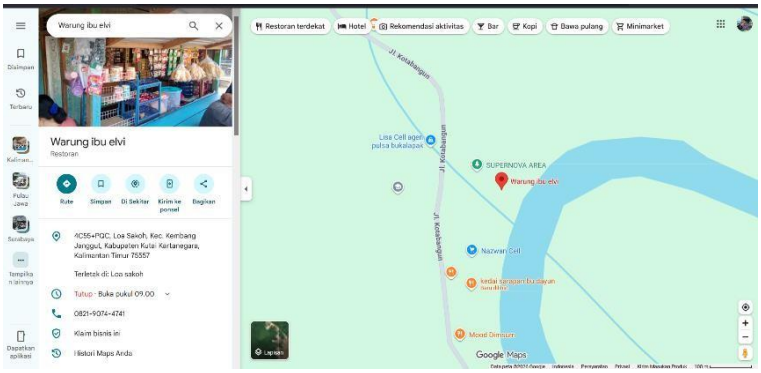
2.3.4 Evaluasi Hasil Pendampingan

Evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan jumlah usaha yang berhasil didata dan jumlah usaha yang berhasil ditambahkan ke Google Maps.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. jumlah usaha masyarakat yang berhasil didata;
2. jumlah usaha yang berhasil ditambahkan ke Google Maps;
3. tersedianya titik lokasi usaha pada Google Maps;
4. tersedianya informasi pendukung pada profil usaha; dan
5. tersedianya dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil pendampingan sementara, sebanyak 30 usaha telah berhasil didata dan sekitar 80% atau 24 usaha telah berhasil ditambahkan ke Google Maps. Enam usaha lainnya masih berada dalam proses pendataan atau pendaftaran karena kegiatan belum mencakup seluruh wilayah RT Desa Loa Sakoh.



Gambar 3. Contoh UMKM yang berhasil ditambahkan ke Google Maps

2.4 Alur Pelaksanaan Kegiatan

Untuk memperjelas metode kegiatan kami, alur pelaksanaan dapat disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Optimalisasi Google Maps

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pendataan dan Capaian Digitalisasi UMKM

Hasil pendataan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan menunjukan bahwa terdapat 30 usaha masyarakat Loa Sakoh yang berhasil untuk dijangkau. Setiap usaha memiliki karateristik yang berbeda beda, seperti warung sembako, warung makan, toko kelontong, bengkel, pangkalan gas, dan juga usaha masyarakat lainnya. Keberagaman usaha yang ada di Desa Loa Sakoh menunjukkan bahwa kegiatan usaha tidak hanya berputar di sektor perdagangan dan kebutuhan setiap hari, tetapi juga mencakup usaha jasa dan penyedia kebutuhan tertentu masyarakat.

Dari 30 usaha yang ada, sebanyak 24 usaha atau sudah sekitar 80% berhasil di tambahkan ke Google Maps, sedangkan 6 usaha lainnya masih dalam proses pendataan dan pendaftaran. Capaian terebut menunjukan bahwa sebagian besar UMKM di desa sudah bisa di jangkau melalui Google Maps.

Tabel 1. Capaian presentase dihitung berdasarkan 30 usaha yang berhasil di data

No	Indikator	Jumlah	Presentase
1	Usaha yang berhasil didata	30	100%
2	Berhasil mendaftarkan ke Google Maps	24	80%
3	Masih dalam proses pendaftaran	6	20%

Capaian sebesar 80% menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan dapat diterapkan kepada pelaku usaha yang telah berhasil di jangkau. Hasil ini juga menjadi bukti nyata bahwa pendampingan langsung dapat menjadi salah satu cara untuk membantu pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki visibilitas secara digital, terutama kita terdapat keterbatasan dalam penggunaan teknologi.

Namun, angka 80% tersebut perlu dipahami sebagai capaian proses digitalisasi lokasi usaha, bukan sebagai ukuran peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan. Kegiatan ini belum melakukan pengukuran terhadap perubahan omzet, jumlah pelanggan, maupun volume transaksi setelah usaha ditambahkan ke Google Maps. Oleh karena itu, hasil yang dapat ditegaskan dari kegiatan ini adalah bertambahnya jumlah usaha masyarakat yang memiliki informasi lokasi dan profil pada platform digital.

Capaian tersebut menjadi penting bagi usaha masyarakat Desa Loa Sakoh karena keberadaan usaha pada Google Maps dapat menyediakan titik lokasi dan informasi usaha yang sebelumnya belum tersedia atau belum mudah ditemukan secara digital. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan langkah awal dalam memperluas visibilitas digital usaha masyarakat, sekaligus memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan platform digital secara lebih mandiri di kemudian hari.

1. Dokumen "Publikasi Sosial Ekonomi Kampung Sumber Rejo Tahun 2026", yang menyajikan demografi warga, tingkat pendidikan, serta kondisi sosio-ekonomi masyarakat.
2. Dokumen "Publikasi Potensi Desa Kampung Sumber Rejo Tahun 2026", yang merinci aset desa, peta permasalahan, dan rekomendasi arah pengembangan kampung.
3. Dokumen "Monografi Kampung Sumber Rejo", yang memuat data rinci mengenai struktur pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, serta sarana-prasarana.
4. Buku master "Profil Kampung Sumber Rejo: Mewujudkan Desa Cinta Statistik dan Tata Kelola Pembangunan Kampung Berbasis Data Presisi", yang merangkum seluruh dokumen publikasi sebagai acuan utama perencanaan pembangunan kampung.



Gambar 1. Pendataan dan penempelan stiker penanda nama serta nomor rumah warga di setiap RT

Selain dalam bentuk dokumen tertulis, kegiatan fisik berupa pendataan dan penempelan stiker penanda nama serta nomor rumah di setiap RT berhasil meningkatkan ketertiban administrasi spasial warga. Penandaan ini memudahkan validasi penerima bantuan sosial, layanan kependudukan, serta pemetaan wilayah desa.



Gambar 2. Dokumen publikasi statistik dan Buku Profil Kampung Sumber Rejo berbasis data presisi hasil kolaborasi dengan BPS Kutai Barat

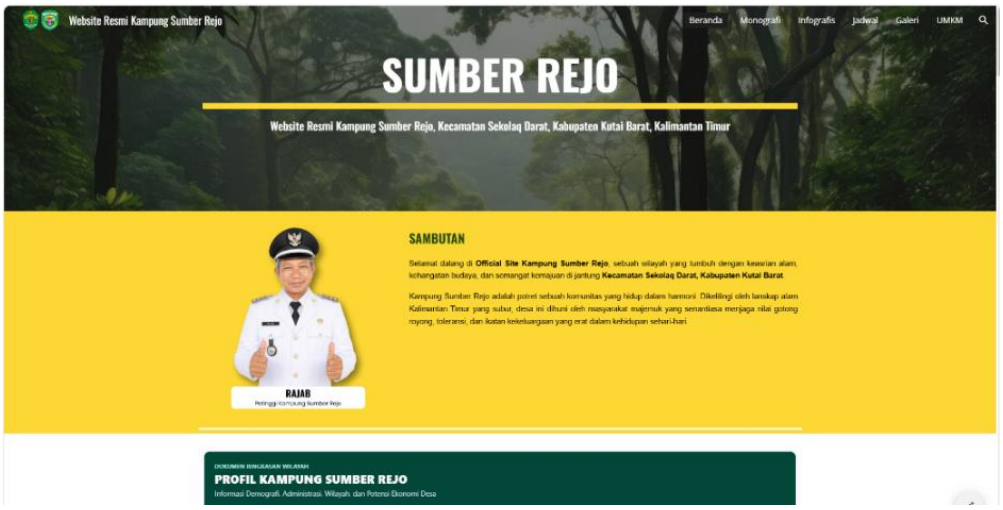
Penyediaan data terstruktur serta pemasangan stiker nomor rumah warga tidak hanya menata ketertiban administrasi spasial, tetapi juga mendukung pencapaian **SDG 11 (Kawasan Pemukiman Berkelanjutan) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat).** Basis data presisi ini menjamin efektivitas perencanaan pembangunan kampung serta akuntabilitas penyaluran kebijakan publik.

3.2. Implementasi Digitalisasi Layanan dan Informasi Desa (Desa Digital)

Keberhasilan pengolahan data presisi ditindaklanjuti dengan penyediaan platform publikasi daring melalui pembuatan website resmi desa (*sites.google.com/view/kampungsumberrejo*). Portal ini dirancang ramah pengguna (*user-friendly*) dengan 6 laman utama: Beranda, Monografi, Infografis, Jadwal, Galeri, dan UMKM.

Dokumen publikasi sosial ekonomi diunggah pada Laman Beranda, data monografi disajikan pada Laman Monografi, sedangkan indikator-indikator statistik desa ditampilkan dalam bentuk grafik interaktif pada Laman Infografis. Hal ini meningkatkan transparansi tata kelola pemerintahan kampung dan memudahkan akses publik terhadap data resmi desa.

Untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) sistem, tim KKN menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan kelola website kepada aparatur kampung. Melalui pelatihan ini, perangkat desa telah mampu mengoperasikan website secara mandiri, mulai dari mengunggah berita kegiatan, memperbarui data monografi, hingga mengelola informasi pada laman infografis.



Gambar 3. Antarmuka laman utama situs resmi Kampung Sumber Rejo dan kegiatan pelatihan kelola website bagi perangkat desa.

Pengembangan situs web resmi serta peningkatan keterampilan aparatur desa dalam memublikasikan indikator statistik secara daring merupakan wujud nyata akselerasi **SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)**. Infrastruktur informasi digital ini menjembatani keterisolasian informasi kampung dan mewujudkan tata kelola pemerintahan berbasis digital (*e-government*) yang transparan.

3.3. Penguatan Daya Saing dan Digitalisasi Ekosistem UMKM

Pendataan pelaku UMKM menghasilkan basis data usaha Kampung Sumber Rejo yang terstruktur. Berdasarkan basis data tersebut, dilakukan pendampingan legalitas, promosi digital, serta integrasi teknologi finansial bagi pelaku UMKM yang bersedia:

1. Pembinaan Legalitas Usaha: Membantu pengurusan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi PIRT, sertifikasi Halal, serta memberikan konsultasi skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memperkuat kapasitas modal usaha.
2. Pembuatan Media Promosi dan Foto Katalog: Mengambil foto produk komersial dan menyusun visual promosi digital. Produk UMKM beserta foto, nama, deskripsi, dan kontak penjual (WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, Telegram) diintegrasikan secara komprehensif ke Laman UMKM pada website resmi desa.
3. Digitalisasi Geospasial dan Pembayaran: Menambahkan *tagging* lokasi usaha warga pada Google Maps untuk memudahkan pencarian oleh konsumen eksternal, serta memfasilitasi pembuatan media pembayaran nontunai berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Tabel 1. Indikator pencapaian, kaitan SDGs, dan dampak integrasi program pengabdian di Kampung Sumber Rejo

Aspek Program	Indikator Capaian	Kontribusi SDGs Desa	Hasil dan *Impact* Kegiatan
Desa Cantik	Penataan Data Presisi	SDG 11 & SDG 16	Terbentuknya 4 dokumen publikasi & stiker nomor rumah di seluruh RT
Desa Digital	Transparansi & Kapasitas	SDG 9	Terbangunnya website resmi desa & aparatur kampung terampil mengelola web
UMKM Berdaya Saing	Digitalisasi & Legalitas	SDG 8	Fasilitasi NIB/Halal, QRIS, *Tagging* Google Maps, dan Laman Katalog UMKM
Kemitraan Sektor	Kolaborasi Multipihak	SDG 17	Sinergi tim KKN Unmul, BPS Kutai Barat, Pemerintah Kampung, dan Pelaku Usaha

Fasilitasi legalitas (NIB, PIRT, Halal), perluasan akses modal KUR, promosi katalog visual, penandaan geospasial Google Maps, serta adopsi pembayaran digital QRIS memberikan kontribusi langsung pada **SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)**. Langkah tersebut meningkatkan inklusi keuangan digital dan daya saing ekonomi lokal di pasar regional. Integrasi keempat pilar ini membuktikan bahwa penataan data presisi yang dipadukan dengan digitalisasi desa tidak hanya memperbaiki tata kelola administrasi pemerintahan kampung, tetapi juga memberikan dorongan langsung terhadap percepatan ekonomi lokal masyarakat Kampung Sumber Rejo.

4. KESIMPULAN

Integrasi tiga program utama Kuliah Kerja Nyata (KKN)—Desa Cinta Statistik (Desa Cantik), Desa Digital, dan UMKM Berdaya Saing—berhasil mendorong pembaharuan tata kelola pembangunan berbasis data presisi di Kampung Sumber Rejo sekaligus mengakselerasi pencapaian **SDGs Desa (khususnya SDG 8, 9, 11, 16, dan 17)**. Penataan data sosial ekonomi dan potensi desa bersama BPS Kutai Barat telah menghasilkan dokumen publikasi statistik, monografi, serta buku profil desa yang presisi. Digitalisasi melalui pembangunan website resmi kampung (*sites.google.com/view/kampungsumberrejo*) dan pelatihan perangkat desa terbukti meningkatkan keterbukaan informasi publik dan akuntabilitas pemerintahan. Selain itu, pembinaan legalitas usaha, pendokumentasian katalog produk visual, integrasi pembayaran digital QRIS, serta penandaan Google Maps berhasil memperluas jangkauan pasar dan kapasitas ekonomi UMKM lokal. Model integrasi program pengabdian ini dapat dijadikan rujukan bagi desa-desa lain dalam mewujudkan kemandirian tata kelola pemerintahan dan penguatan ekonomi masyarakat berbasis data yang akurat.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Kampung Sumber Rejo, BPS Kutai Barat, seluruh ketua RT, pelaku UMKM, serta masyarakat Kampung Sumber Rejo yang telah berpartisipasi dan mendukung penuh keberlangsungan seluruh rangkaian kegiatan KKN ini.

Kontribusi Penulis: Konsep – A.N.M.**; Desain** – A.N.M.; **Supervisi** – A.H.K., N.F., S.S.**; Bahan** – A.N.M.**; Koleksi Data dan/atau Proses** – A.N.M.**,** C.N.P.D., J.J.R., M.D.A., N.S.P., N.T., N.F., N.A.R., S.F.S., S.S.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – A.N.M.; **Pencarian Pustaka** – A.N.M.; **Penulisan** – A.N.M.; **Ulasan Kritis** – A.N.M.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2021). *Petunjuk teknis pelaksanaan program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)*. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Dharmanto, A., & Setiawan, I. (2022). Penguatan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan sistem informasi berbasis web. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145–153.

Hasibuan, A., & Rahmadani, S. (2023). Akselerasi digitalisasi UMKM melalui penerbitan NIB dan penerapan pembayaran QRIS di era pascapandemi. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 34–42.

Indrajit, R. E. (2020). *Konsep dan strategi pembangunan desa digital di Indonesia*. Prepress Publishing.

Kutai Barat. Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Kutai Barat dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Kutai Barat.

Nurani, F., & Wibowo, A. (2021). Integrasi data statistik presisi dalam perencanaan pembangunan desa: Studi kasus pada desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Tata Kelola Pembangunan*, 8(3), 201–215.

Pratama, R., & Handayani, T. (2022). Pendampingan sertifikasi halal dan pendaftaran PIRT sebagai upaya peningkatkan daya saing produk UMKM daerah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 88–96.

Ramesh, V., & Jaunky, V. C. (2020). The tourist experience: Modelling the relationship between tourist satisfaction and destination loyalty. *Materials Today: Proceedings*, 9(1), 1–13. https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.07.723

Rutter, R., Nadeau, J., Lettice, F., Lim, M., & Shamaisi, S. (2018). Place branding of seaports in the Middle East. *Place Branding and Public Diplomacy*, 14(1), 1–16. https://doi.org/10.1057/s41254-017-0072-8

Wahyudi, W., & Herlan, M. (2021). Faktor promosi dan sarana prasarana dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Danau Tasikardi Serang-Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 356–363.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index